

Tinjauan Buku Cerita Bergambar dan Aktivitas Anak sebagai Media Edukasi Anak Usia 3-5 Tahun

Natalia Desriana

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain Seni Dan Kreatif,
Universitas Mercu Buana
Nataliadesriana31@gmail.com

Wilsa Pratiwi

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain Seni Dan Kreatif,
Universitas Mercu Buana
wilsapратиwi@gmail.com

Diterima: Oktober, 2022 | Disetujui: November, 2022 | Dipublikasi: Februari, 2023

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3-5 tahun tidak hanya secara fisik saja, melainkan juga kognitif yang meliputi pergerakan motorik. Pada perkembangan motorik halus, anak mencoba melakukan koordinasi pergerakan otak dan tangannya dengan aktivitas seperti menggenggam, meraih, menulis dan sebagainya. Tahapan perkembangan anak usia dini merupakan awal periode emas pembelajaran, dimana pada masa ini anak sudah mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Masa tumbuh kembang anak beserta tahapan perkembangannya perlu didukung dengan adanya proses pembelajaran, untuk mengarahkan, memfasilitasi, serta mengenalkan anak pada edukasi yang berguna sebagai bekal dimasa depan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengumpulan data : studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisa konten. Adapun teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah teori tentang buku cerita bergambar, karakteristik buku cerita bergambar berdasarkan tahapan usia anak usia 3-5 tahun dan karakteristik aktivitas pengembangan motorik berdasarkan tahapan usia anak usia 3-5 tahun. Penelitian bertujuan untuk menemukan bagaimana strategi buku cerita bergambar dan aktivitas anak yang dapat melatih motorik halus anak usia 3-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak antusias melakukan berbagai aktivitas pada buku tinjauan, terutama pada aktivitas mewarnai gambar.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar Dan Aktivitas Anak, Motorik, Anak Usia 3-5 Tahun

PENDAHULUAN

Isi Dari Makalah

Pada aspek tumbuh kembangnya, anak mengalami pertumbuhan yang tidak hanya secara fisik tetapi juga perkembangan psikis yang dimulai pada usia dini. Dalam segi fisik, anak mengalami perkembangan pada sel otak dan organ tubuhnya, serta kemampuan motorik kasar yang meliputi fungsi pergerakan seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat dan sebagainya. Selain itu juga perkembangan motorik halus yang merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, seperti menggenggam, meraih, menulis dan sebagainya (Sit, 2017 : 5). Anak pada usia dini mulai belajar mengamati lewat pengenalan visual benda-benda yang dilihatnya dan mulai menunjukkan pergerakan motorik dengan memegang benda-benda disekitarnya. Anak belajar untuk mengkoordinasikan motorik halusnya dengan memadukan pergerakan seluruh anggota tubuhnya (Yurissetiowati, 2021:10).

Dari perkembangan kecil itulah adalah suatu permulaan cara anak usia dini belajar mengenal lingkungannya. Anak mencoba untuk mempelajari keadaan atau situasi yang terjadi disekitarnya lewat tahapan meniru serta berkomunikasi. Tahapan perkembangan anak usia dini merupakan awal periode emas pembelajaran, dimana pada masa ini anak sudah mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Masa tumbuh kembang anak beserta tahapan perkembangannya perlu didukung dengan adanya proses pembelajaran, untuk mengarahkan, memfasilitasi, serta mengenalkan anak pada edukasi yang berguna sebagai bekal dimasa depan.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media edukasi bagi anak. Salah satunya buku. Lewat buku, anak dapat belajar mengenal tulisan, gambar, maupun angka. Pengenalan buku kepada anak, dapat dimulai pada anak usia dini. Dengan mengenalkan buku serta membacakannya kepada anak sejak dini, dapat membantu dalam perkembangan otak serta imajinasinya dan juga membantu dalam proses pembelajaran di masa depan (Salis Annisa : 2020).

Buku dapat mendukung anak dalam proses belajarnya lewat aktivitas membaca, menghitung, menggambar, maupun menulis. Buku tidak hanya mendorong anak usia dini untuk belajar saja, namun buku juga dapat dimanfaatkan sebagai media yang dapat melatih motorik halus anak dengan aktivitas menyentuh atau membolak-balikan buku atau aktivitas memegang pensil dan menggoreskannya pada buku.

Buku cerita bergambar menjadi salah satu media yang banyak dipakai dalam proses pembelajaran anak. Anak dapat memulai mengenal buku serta berimajinasi lewat apa yang dilihatnya. Buku cerita bergambar banyak digunakan sebagai media pembelajaran atau bahan untuk bercerita atau mendongeng, serta melatih anak dalam mengenal kosakata dan kalimat, sehingga anak dapat beradaptasi untuk mengetahui makna atau isi yang terdapat pada buku (Amalia, Yuliatiningsih, dan Silawati, 2021 : 4).

Dewasa ini banyak diterbitkan buku-buku yang diperuntukkan bagi anak balita dengan rentang usia 3-5 tahun sebagai media pembelajaran, namun penulis mendapati bahwa buku-buku yang tersedia kebanyakan hanya menyuguhkan pembelajaran secara khusus pada satu topik tertentu saja, seperti misalnya buku tentang cerita bergambar saja atau buku yang terkonsentrasi hanya pada aktivitas pelatihan motorik dan pembelajaran persiapan sekolah saja yang terbentuk secara terpisah, belum banyak beredarnya buku cerita bergambar yang mengusung tema buku aktivitas anak.

Berdasarkan tinjauan tersebut, peneliti melakukan analisa untuk mengetahui bagaimana konten edukasi yang terdapat pada buku sehingga menarik untuk anak usia 3-5 tahun, yang juga ditinjau dari ketertarikan anak terhadap media buku, terkait skema pembelajaran yang melatih motorik anak dengan berbagai aktivitas mengasah kreativitas, sehingga pada akhirnya peneliti berharap buku dinilai bukan hanya sekedar media pembelajaran saja, namun juga aktivitas bermain yang membantu meningkatkan minat anak dalam proses belajar dan tumbuh kembangnya.

KAJIAN TEORI

Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah suatu cerita berbentuk buku, yang tidak hanya berupa tulisan, namun juga dilengkapi dengan gambar sebagai perwakilan cerita untuk memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita (Ratnasari dan Zubaidah, 2019 : 270).

Hanisha, Djalari dan Utama dalam (Rothlein dan Meinbach, 2018 : 132) memaparkan bahwa buku cerita bergambar adalah cerita yang disajikan dengan 7 menggunakan tulisan dan disertai dengan ilustrasi atau gambar sebagai pendukung narasi atau cerita.

Buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar (Anggara, Waluyanto, dan Zacky, 2014 : 3). Berdasarkan penjabaran teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah suatu buku yang tidak hanya mengandung tulisan saja, namun juga dilengkapi dengan penambahan gambar yang saling bersinergi dalam menyampaikan maksud cerita yang terdapat pada buku.

Karakteristik Buku Cerita Bergambar Berdasarkan Tahapan Usia Anak 3-5 Tahun

Septri. Y (2020), memaparkan karakteristik buku cerita bergambar anak berdasarkan tahapan usia sebagai berikut:

Anak Usia 3 Tahun

Buku cerita bergambar yang dapat diberikan dan sesuai dengan karakteristik pada tahap perkembangan anak usia 3 tahun adalah buku-buku yang mengenalkan konsep keteraturan, atau pengertian tertentu seperti hewan, buah-buahan, warna, angka, huruf dengan perpaduan warna serta ilustrasi yang menarik dengan memuat satu konsep tanpa adanya teks. Adapun konsep buku adalah mengenai suatu proses terjadinya sesuatu atau hal-hal yang menjadi pengalaman di dunia nyata.

Anak Usia 3-4 Tahun

Buku cerita bergambar yang dapat diberikan dan sesuai dengan karakteristik pada tahap perkembangan anak usia 3-4 tahun adalah buku-buku yang memuat cerita fantasi, cerita rakyat atau dongeng dengan alur cerita sederhana, dimana dalam hal ini buku bermanfaat untuk membantu anak berimajinasi atau merangkai kembali cerita dengan bahasanya sendiri. Pada 13 tahapan usia ini, dapat pula diberikan buku bergambar yang tidak memuat teks di dalamnya.

Anak usia 5 Tahun

Buku cerita bergambar yang dapat diberikan dan sesuai dengan karakteristik pada tahap perkembangan anak usia 5 tahun adalah buku-buku yang memuat ilustrasi yang menarik dan sederhana, yang juga menampilkan tokoh dan alur yang mencerminkan tingkah laku dan perasaan anak. Selain itu juga buku layaknya dapat bermanfaat untuk memberi kesempatan bagi anak untuk menggali objek dan situasi tertentu. Berdasarkan penjabaran teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik buku cerita untuk anak antara usia 2-5 tahun adalah buku cerita bergambar yang memberikan pengenalan dengan alur cerita yang sederhana dan dipadukan dengan warna yang menarik, sehingga membantu anak berimajinasi dan membantu dalam proses berpikirnya.

Karakteristik Aktivitas Perkembangan Motorik Halus Anak Berdasarkan Tahapan

Usia Anak 3-5 Tahun

Hasanah. U (2016), memaparkan karakteristik aktivitas perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usia sebagai berikut:

Anak Usia 3-4 Tahun

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun meliputi aktivitas seperti : (a) meremas kertas dengan menggerakkan kelima jari, (b) melipat kertas, (c) menggunting kertas tanpa pola, (d) koordinasi jari tangan dalam memegang benda, (e) menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.

Anak Usia 4-5 Tahun

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun meliputi aktivitas seperti : (a) menggambar sesuai gagasannya, (b) meniru bentuk, (c) menggunakan alat tulis dengan benar, (d) menempel gambar. Aktivitas perkembangan motorik halus anak yang sesuai dengan karakteristik pada tahap perkembangan anak usia 3-5 tahun adalah aktivitas seperti meremas kertas, melipat kertas, menggunting, koordinasi jari tangan dalam memegang benda, menggambar, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, dan menempel gambar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji buku sebagai suatu media pembelajaran sekaligus dapat melatih motorik serta minat anak terhadap buku. Data primer dan sekunder diperoleh melalui wawancara dan observasi. Pada data sekunder, dilakukan wawancara kepada orangtua balita maupun tenaga pendidik yang menjadi subjek penelitian untuk menggali informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini, serta ketertarikan anak balita terhadap media buku, dengan tambahan kajian literatur dan kepustakaan sebagai pendukung data sekunder. Pada data primer, dilakukan observasi dalam bentuk dokumentasi serta pengamatan dengan memberikan buku cerita bergambar dan aktivitas anak, untuk melihat reaksi anak terhadap buku, berikut juga ketertarikan dengan aktivitas yang tersedia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (content analysis), dengan melakukan pengamatan pada konten aktivitas pelatihan motorik yang terdapat di dalamnya.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan observasi, penelitian dilakukan terhadap anak-anak sekolah minggu di GBI Basilea di daerah Jakarta, yang berjumlah sepuluh orang. Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana ketertarikan anak-anak terhadap aktivitas yang terdapat pada objek buku tinjauan, serta bagaimana reaksi anak terhadap buku. Selanjutnya peneliti juga melakukan penelitian dengan sistem skoring atau penentuan angka yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan buku mana yang disukai dan menekankan pada aktivitas apa yang paling menarik minat anak, yang dilihat dari reaksinya.

Tabel 1 Data Keterangan Skor

No.	Skor	Skala	Nilai
1.	3	Sangat Tertarik	2
2.	2	Tertarik	1
3.	1	Tidak Terlalu Tertarik	0

Skoring dilakukan dengan tiga skala, yaitu 3 (tiga) Sangat Tertarik, 2 (dua) Tertarik, dan 1 (satu) Tidak Terlalu Tertarik. Dengan masing-masing jumlah nilai skala 3 (tiga) yaitu bernilai 2 (dua), 2 (dua) yaitu bernilai 1 (satu), dan 1 (satu) yaitu bernilai 0 (nol).

Tabel 2. Data Hasil Observasi

No.	Sampel	Observasi				
		Buku 1	Buku 2	Buku 3	Buku 4	Buku 5
1.	Anak 1	3(2) = 6	2(1) = 2	2(1) = 2	3(2) = 6	2(1) = 2
2.	Anak 2	1(0) = 0	2(1) = 2	1(0) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0
3.	Anak 3	1(0) = 0	3(2) = 6	3(2) = 6	1(0) = 0	1(0) = 0
4.	Anak 4	3(2) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0
5.	Anak 5	3(2) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0
6.	Anak 6	3(2) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0	3(2) = 6
7.	Anak 7	2(1) = 2	1(0) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0
8.	Anak 8	2(1) = 2	1(0) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0
9.	Anak 9	3(2) = 6	2(1) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0	1(0) = 0
10.	Anak 10	2(1) = 2	1(0) = 0	3(2) = 6	1(0) = 0	1(0) = 0
Total Skor		18	10	14	6	8

Keterangan

- a) Buku 1: "Smart Girl Activity: Tabitha Dan Anabella"
- b) Buku 2: "Teku-Teku Dongeng Nusantara"
- c) Buku 3: "Pop Up Book : Seri Dino Pintar (Go Anky Go)"
- d) Buku 4 : "Smart Activity Book : Aku Bersih Dan Sehat!"
- e) Buku 5 : "Shimer & Shine : Buku Aktivitas Dan Sticker Gemerlap"

Pemilihan kelima buku di atas berdasarkan konten yang terdapat pada buku, yaitu buku cerita yang juga memiliki aktivitas pengembangan motorik halus. Tiap buku tinjauan memiliki karakteristiknya sendiri terkait konten di dalamnya, seperti cerita bergambar yang lebih dominan, maupun konten aktivitas yang lebih dominan. Setelah mengumpulkan data berdasarkan reaksi anak terhadap aktivitas pada masing-masing buku cerita bergambar dan aktivitas anak, peneliti menarik kesimpulan bahwa ketertarikan anak pada aktivitas buku dengan nilai yang paling tinggi adalah terdapat pada buku "Smart Girl Activity: Tabitha Dan Anabella". Aktivitas mewarnai pada buku ini memiliki respon yang baik dari anak-anak, dimana sebagian besar anak-anak begitu antusias dengan kegiatan mewarnai. Mereka tidak ragu untuk berimajinasi dalam mengeksplor warna dengan bebasnya, walau tidak diberikan contoh pewarnaan.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Penelitian maupun observasi yang dilakukan bertujuan untuk menemukan bagaimana strategi buku cerita bergambar dan aktivitas anak yang dapat melatih motorik anak antara usia 3-5 tahun. Beberapa aktivitas menarik yang disukai anak pada buku adalah aktivitas seperti (1) mewarnai, (2) menempelkan sticker, (3) menarik garis, (4) menebalkan kata, (5) menghitung, (6) mencari objek yang hilang, (7) mencari perbedaan, (8) puzzle. Anak antusias melakukan beberapa aktivitas pada buku, terutama mewarnai gambar, dan tidak ragu untuk

berimajinasi dalam mengeksplor warna dengan bebasnya, meskipun tidak diberikan contoh pewarnaan. Maka dengan demikian konten aktivitas seperti mewarnai gambar merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dominan dapat melatih motorik halus anak, karena dalam melakukan aktivitas ini diperlukan proses dan waktu dalam pengerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, M. B., Waluyanto, H. D & Zacky, A. (2014). Perancangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*, Universitas Kristen Petra : Anggara. 1(4), 3. Diperoleh dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/2130>

Amalia, L. D., Yuliaratiningsih, M. S & Silawati, E. (2021). Analisis Buku Cerita Bergambar “Seri Balita Pintar” Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Tahapan Usia 3-4 Tahun. *Antology PGPAUD*. 4(2), 4. Diperoleh dari <http://perpustakaan.kdcibiru.upi.edu/antologi/index.php/pgpaud/article/view/20/19>

Hanisha, F., Djalari, Y. A & Hutama, K. (2018). Bahasa Visual, Gambar Anak, Dan Ilustrasi Pada Buku Cergam Anak. *Jurnal Seni & Reka Rancang*, 1(1), 64. Diperoleh dari https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jsrr/article/view/3878/3_139

Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 723-724. Diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12368/8937>

Ratnasari, E. M & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 270. Diperoleh dari <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1866>

Salis. A. (2020, Juni 16). Besarnya Manfaat Memberikan Buku Anak Untuk Si Kecil. Diperoleh dari <https://today.line.me/id/v2/article/ONMkMP>

Septri, Y. (2020). Pengembangan Media Buku Bergambar Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. Diperoleh dari <http://repository.radenintan.ac.id/10594/1/skripsi%20bab%201%262.pdf>

Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok : Kencana.

Yurissetiowati. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah : Lakeisha.